

Outline Journal of Education

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Effectiveness of Sanction Implementation in Reducing Student Disciplinary Violations at School

(Efektivitas Penerapan Sanksi dalam Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Sekolah)

Azurra Salwa Juwita^{1*}, Mhd. Mufti Affikri Nst², Amanda Sari Dewi Manalu³, Fitria Ana Tasyah⁴, Daniel Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: azurrasalwa.7241143010@mhs.unimed.ac.id

Keyword:

Effectiveness;
Sanctions;
School rules;
Violations;
Student discipline.

Abstract

This study aims to analyze student perceptions regarding the effectiveness of school sanctions and rules in supporting the development of student discipline. A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected using a Google Form questionnaire administered to 34 student respondents, yielding 509 responses across 15 statement items rated on a 1-to-4 scale. Data were analyzed using descriptive quantitative statistics to determine percentages and mean scores. The results revealed a highly positive perception among students, with 97.25% of responses falling into the "agree" and "strongly agree" categories. The mean score for the school rules aspect (X) was 3.33, while the sanction implementation aspect (Y) scored 3.29. Although generally perceived as effective, the study identified that opportunities for students to express opinions regarding school rules (mean 3.09) and feeling safe and respected when receiving sanctions (mean 3.15) scored relatively lower. This study concludes that sanctions are perceived as effective in promoting student discipline when applied consistently, fairly, and educationally, accompanied by a humanistic guidance approach and space for student dialogue.

Article history:

Received:
28 September 2026

Revised:
11 October 2026

Accepted:
12 October 2026

Available Online:
17 October 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Tata tertib sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam berperilaku dan menjalankan kewajibannya selama berada di lingkungan sekolah. Namun, dalam penerapannya masih dapat ditemukan berbagai bentuk pelanggaran, seperti tidak mengikuti aturan sekolah,

tidak menjalankan tugas yang diberikan, maupun pelanggaran terhadap ketentuan lainnya. Oleh karena itu, sekolah menerapkan sanksi sebagai konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Pemberian sanksi seharusnya tidak hanya bertujuan memberikan efek jera, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan agar siswa memahami kesalahannya dan mampu memperbaiki perilakunya.

Penelitian Fitriwati et al. (2015) menunjukkan bahwa penerapan sanksi secara bertahap dapat digunakan dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa. Sementara itu, Afrizal et al. (2019) menemukan bahwa penerapan sanksi berjenjang masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam kesesuaian antara tingkat pelanggaran dan sanksi yang diberikan. Selanjutnya, Agustina et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem kredit poin yang dilakukan secara terencana, objektif, dan sesuai dengan jenis pelanggaran dapat mendukung peningkatan disiplin siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sanksi tidak hanya ditentukan oleh adanya aturan, tetapi juga oleh cara sekolah menerapkan dan mengevaluasi sanksi tersebut.

Penerapan sanksi merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Sanksi tidak hanya bertujuan memberikan hukuman, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan agar siswa memahami kesalahan, bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan berusaha untuk tidak mengulangi pelanggaran. Pelanggaran tata tertib terjadi ketika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti keterlambatan, ketidaksesuaian dalam menggunakan seragam, maupun tidak mengikuti aturan pembelajaran. Nurreni et al. (2021) menemukan bahwa penerapan tata tertib dan sistem poin di sekolah berkaitan dengan kondisi kedisiplinan siswa, dengan tingkat pelanggaran yang relatif rendah pada sekolah yang mereka teliti.

Efektivitas penerapan sanksi dapat dilihat dari sejauh mana sanksi yang diberikan mampu membantu mengurangi pelanggaran tata tertib siswa. Sanksi yang diberikan secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan tingkat pelanggaran dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan. Penelitian Siska et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan tata tertib yang disertai pemberian sanksi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian Khoiroh (2022) juga menunjukkan bahwa sosialisasi, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pemberian sanksi, dan evaluasi menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan kajian tersebut, penerapan sanksi yang jelas, konsisten, dan sesuai dengan jenis pelanggaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk menaati aturan sekolah, dengan kerangka hubungan penerapan sanksi (X) terhadap pelanggaran tata tertib siswa (Y).

Meskipun studi-studi di atas telah memberikan gambaran mengenai pentingnya regulasi sekolah, penulisan dan analisisnya masih terbatas pada ranah mekanis-administratif penegakan aturan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada ketersediaan sistem sanksi dari sudut pandang kebijakan sekolah, namun belum mengulas secara kritis bagaimana persepsi psikologis dan subjektif siswa terhadap keadilan, transparansi, serta sifat edukatif dari sanksi tersebut. Terdapat gap keilmuan di mana sanksi sering kali diperlakukan sebagai instrumen kontrol satu arah, tanpa mengukur apakah siswa merasa aman, dihargai, atau diberi ruang dialog ketika menerima konsekuensi atas pelanggarannya. Batas keilmuan saat ini menunjukkan bahwa efektivitas sanksi tidak hanya ditentukan oleh seberapa ketat aturan tertulis dibuat, melainkan oleh sejauh mana sanksi tersebut dipahami dan diterima oleh siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil angket awal yang diberikan kepada 34 siswa, diperoleh 509 jawaban dari 15 pernyataan mengenai penerapan sanksi dan tata tertib sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 97,25% jawaban berada pada kategori sangat setuju dan setuju. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa tata tertib telah disampaikan dengan jelas, sanksi diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan sebelum menerima sanksi, serta sanksi dapat membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Meskipun demikian, hasil angket juga menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama pada konsistensi penerapan aturan dan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat siswa yang menilai bahwa sanksi yang bersifat mendidik, seperti menghafal Pancasila atau menjadi petugas upacara, lebih dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dibandingkan hukuman fisik.

Dengan demikian, penerapan sanksi perlu dilihat tidak hanya dari pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar, tetapi juga dari sejauh mana sanksi tersebut dapat mendukung perubahan perilaku dan mengurangi pelanggaran tata tertib. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan sanksi dalam mengurangi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk angka mengenai penerapan sanksi dan pelanggaran tata tertib siswa. Metode survei dipilih karena data penelitian diperoleh secara langsung dari siswa melalui penyebaran kuesioner, guna mengetahui sejauh mana penerapan sanksi dapat membantu mengurangi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Subjek penelitian adalah siswa di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, dengan sampel dipilih dari siswa yang telah mengetahui dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form kepada 34 responden, sehingga diperoleh 509 jawaban dari 15 pernyataan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan dua aspek utama, yaitu aspek tata tertib sekolah (X) yang meliputi kejelasan penyampaian aturan, pemahaman siswa terhadap aturan, dan kesempatan siswa menyampaikan pendapat; serta aspek penerapan sanksi (Y) yang meliputi ketegasan, kesesuaian sanksi dengan jenis pelanggaran, keadilan, tujuan mendidik, serta konsistensi penerapannya. Data yang terkumpul melalui Google Form kemudian diperiksa untuk memastikan seluruh jawaban dapat digunakan, selanjutnya diunduh dan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif dengan menghitung frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata dari jawaban responden pada skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju), untuk mengetahui gambaran penerapan sanksi dan tingkat pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil bukanlah data mentah, melainkan data yang telah diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 34 siswa, diperoleh 509 jawaban dari 15 pernyataan yang berkaitan dengan tata tertib dan penerapan sanksi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebanyak 97,25% dari jawaban berada dalam kategori sangat setuju dan setuju. Kelima belas item pernyataan dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu aspek tata tertib sekolah (X) yang mencakup tujuh item (item 1, 2, 3, 4, 5, 13, dan 15) dan aspek penerapan sanksi (Y) yang mencakup delapan item (item 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 14). Ringkasan hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rata-Rata Skor Aspek Tata Tertib Sekolah (X) dan Penerapan Sanksi (Y)

Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori
Tata Tertib Sekolah (X)	3,33	Setuju - Sangat Setuju
Penerapan Sanksi (Y)	3,29	Setuju - Sangat Setuju

Sumber: Data diolah (2026)

Pada aspek X, skor tertinggi diperoleh pada item “tata tertib sekolah disampaikan dengan jelas kepada siswa” (rata-rata 3,53), sedangkan skor terendah terdapat pada item “kesempatan menyampaikan pendapat mengenai tata tertib sekolah” (rata-rata 3,09). Pada aspek Y, skor tertinggi diperoleh pada item “sekolah memberikan penjelasan yang jelas mengenai konsekuensi setiap pelanggaran” (rata-rata 3,42), sedangkan skor terendah terdapat pada item “siswa merasa aman dan dihargai ketika menerima teguran atau sanksi dari sekolah” (rata-rata 3,15). Selain itu, terdapat 3 siswa yang memilih kurang setuju dan 2 siswa yang memilih tidak setuju pada aspek kesempatan menyampaikan pendapat, sementara pada pertanyaan terbuka beberapa siswa menyatakan bahwa sanksi yang bersifat mendidik, seperti menghafal Pancasila atau menjadi petugas upacara, dinilai lebih memberikan pembelajaran dibandingkan hukuman fisik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sanksi mendapat respons yang baik dari sebagian besar siswa, dengan persentase jawaban sangat setuju dan setuju yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa menerima penerapan tata tertib dan sanksi sebagai bagian dari upaya sekolah dalam menjaga sikap disiplin. Sanksi tidak hanya dianggap sebagai bentuk hukuman, tetapi juga menjadi cara bagi siswa untuk memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki perilakunya.

Hasil tersebut sejalan dengan Nisa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dengan sistem kredit poin dapat mendukung kedisiplinan peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa aturan dan konsekuensi terhadap pelanggaran dapat menjadi salah satu cara sekolah dalam mengarahkan perilaku siswa. Penelitian Pramesti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem kredit poin dapat membantu meningkatkan pengawasan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib, namun perlu dilakukan secara konsisten dan disertai pembinaan. Hal ini berkaitan dengan temuan penelitian ini, yaitu masih terdapat siswa yang memberikan tanggapan kurang setuju mengenai konsistensi penerapan aturan.

Skor rata-rata aspek X (3,33) dan aspek Y (3,29) yang berada pada kategori setuju hingga mendekati sangat setuju, serta tidak menunjukkan perbedaan besar antara keduanya, mengindikasikan bahwa tata tertib dan sanksi di sekolah dipersepsikan siswa sebagai satu kesatuan sistem pembinaan kedisiplinan, bukan berjalan sendiri-sendiri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Elisabet et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, sekaligus melengkapi temuan Afrizal et al. (2019) bahwa kesesuaian antara tingkat pelanggaran dan sanksi yang diberikan menjadi faktor penting keberhasilan penerapan sanksi berjenjang. Meskipun demikian, aspek partisipasi siswa dalam penyusunan maupun evaluasi tata tertib, serta rasa aman siswa ketika menerima sanksi, masih memerlukan perhatian lebih agar sanksi benar-benar dirasakan sebagai bagian dari pembinaan, bukan semata-mata sebagai hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penerapan sanksi di sekolah secara umum berjalan efektif dalam mendukung kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hasil angket terhadap 34 siswa menunjukkan bahwa 97,25% jawaban berada pada kategori setuju dan sangat setuju, dengan rata-rata skor aspek tata tertib sekolah (X) sebesar 3,33 dan aspek penerapan sanksi (Y) sebesar 3,29 pada skala 1 sampai 4. Kedua aspek tersebut berada pada kategori tinggi dan relatif seimbang, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa tidak dapat dilepaskan dari konsistensi antara aturan yang berlaku dan sanksi yang diterapkan.

Efektivitas sanksi terlihat dari tingginya penilaian siswa terhadap kesesuaian sanksi dengan jenis pelanggaran, kesempatan untuk menjelaskan diri sebelum menerima sanksi, serta kejelasan konsekuensi setiap pelanggaran. Namun demikian, aspek kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai tata tertib serta rasa aman dan dihargai siswa ketika menerima sanksi masih berada pada skor yang relatif lebih rendah, dan siswa cenderung lebih menyukai bentuk sanksi yang bersifat mendidik, seperti menghafal Pancasila atau menjadi petugas upacara, dibandingkan hukuman fisik. Dengan demikian, penerapan sanksi akan lebih efektif dalam mengurangi pelanggaran tata tertib siswa apabila dilakukan secara konsisten, adil, dan bersifat mendidik, serta disertai ruang partisipasi bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Sekolah disarankan untuk lebih melibatkan siswa dalam proses evaluasi tata tertib dan memperkuat pendekatan pembinaan yang humanis dalam pemberian sanksi, sehingga sanksi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hukuman, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses pembentukan karakter disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Juanda, S., & Nurlatifah, J. (2019). Implementasi sanksi berjenjang bagi pelanggar tatakrama dan tata tertib pada siswa SMA Negeri 2 Cibeber Lebak. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1). <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7382>
- Agustina, et al. (2025). Penerapan sistem kredit poin dan disiplin siswa.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31.

- Elisabet, N., Syamsuri, Atmaja, T. S., Mashudi, & Purnama, S. (2024). Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 557–566. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5217>
- Ernawati, E., Munasir, M., Anwar, R., Nurhadi, H., & Nuriana, D. (2024). Penegakan disiplin positif sebagai upaya meminimalisir hukuman fisik dan non fisik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 286–296.
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23>
- Fitriawati, Cahyo, Sulistiyorini, & Parijo. (2017). Penerapan sistem poin dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–11.
- Fitriawati, et al. (2015). Penerapan sanksi secara bertahap dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa.
- Hadi, M. N., & Madarik, M. (2026). Pengaruh ketegasan sanksi disiplin terhadap kepatuhan siswa pada peraturan sekolah di SMAS Dharma Wanita 01 Bululawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 426–433. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59382>
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 40–52.
- Hernawati, N. (2017). Pengaruh penerapan sanksi berjenjang terhadap kedisiplinan siswa di SDN Mekarwangi I Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 10–16.
- Ipnuwati, S. (2014). Sistem pendukung keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan siswa pada SMK PGRI 1 Kedondong. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 14(2), 153–168.
- Karimah, U., & Prasetya, B. (2023). Pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku mengganggu pada siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12653–12661.
- Khairunnisa, K., Pratama, G. P. A., Prasetyo, I. A. Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2291–2300.
- Khoiroh, N. (2022). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Pertama Budi Mulia Pakisaji Malang. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1), 62–66. <https://doi.org/10.58788/jupi.v1i2.1741>
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk sikap disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–14.
- Luiselli, J. K., Putnam, R. F., Handler, M. W., & Feinberg, A. B. (2005). Whole-school positive behaviour support: Effects on student discipline problems and academic performance. *Educational Psychology*, 25(2–3), 183–198. <https://doi.org/10.1080/0144341042000301265>
- Marwati, S., Solihat, A. N., & Kurniawan. (2024). Pengaruh reward dan punishment terhadap disiplin belajar peserta didik. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 178–188.
- Mustakar, Erwin, & Usman. (2024). Efektivitas sanksi dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa di MTs Negeri 2 Ketapang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 167–176. <https://doi.org/10.58230/27454312.504>
- Nasution, K. R., & Hasibuan, A. D. (2023). Analisis kenakalan remaja: Studi kasus pada MAN 2 Padangsidempuan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 161–171.
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Siska, S., Yudha, A. P. P., & Hakim, L. (2022). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa SMP IT Bina Ummah. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.58773/alnaqdu.v3i2.40>
- Sofiati, R., & Pratikno, A. S. (2024). Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar: Studi kasus pada UPTD SD Kamal 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43240–43248.

- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan pemberian reward and punishment dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(1), 71–84.
- Waruwu, N. M. P., Hidayat, D. F. H., & Rosman, N. (2023). Hubungan antara pemahaman siswa tentang penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 46–56.
- Widodo, P. P. (2019). Aplikasi tata tertib berdasarkan poin untuk pelanggaran siswa pada Sekolah Menengah Atas. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 4(2), 26–35. <https://doi.org/10.14421/jiska.2019.42-04>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.